ABSTRAK

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut menejemen dapat menempuh dengan jalan: a. meningkatkan pendapatan perusahaan. b. menurunkan/mengendalikan biaya-biaya perusahaan. Untuk meningkatkan pendapatan biasanya sukar dikendalikan, karena faktor-faktor yang sangat mempengaruhi ada diluar kemampuan perusahaan. Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan laba menejemen dapat menempuh dengan jalan menurunkan/mengendalikan biaya-biaya perusahaan, karena biaya ini ada di dalam lingkungan perusahaan.

Dalam hal ini biaya produksi di dalam perusahaan industri sangat memegang peranan penting dalam penentuan harga pokok produksi. Karena biaya produksi merupakan bagian biaya terbesar dalam proses pembentukan harga pokok produk dimana biaya produksi itu terdiri dari; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Diantara ketiga biaya tersebut, biaya overhead pabrik merupakan biaya yang sulit dikendalikan, di sebabkan jenis dan tingkah laku biayanya beraneka ragam, disamping itu biaya overhead pabrik ini sulit diidentifikasikan dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Dalam kenyataannya biaya yang direncanakan tidak selalu sama dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam suatu periode akuntansi, ada kemungkinan lebih besar atau lebih kecil, ini tergantung taksiran biaya overhead pabrik yang direncanakan dengan kegiatan yang diharapkan. Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau seharusnya terjadi dalam mengolah produk. Di dalam mengadakan analisa selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan metode diantaranya yaitu metode tiga selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisien. Berdasarkan analisa tiga selisih tersebut, maka menejemen

dapat mengambil suatu tindakan dalam mengendalikan biaya tersebut.

Berdasarkan penelitian pada PT. Wonda Tex, Yogyakarta, dan penelitian perpustakaan, bahwa pada PT. Wonda Tex, Yogyakarta, terjadi selisih biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan, dimana selisih-selisih tersebut disebabkan pemborosan bahan bakar dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang tinggi, ini dikarenakan oleh mesin-mesin yang telah cukup umur ekonomismya, sehingga menejemen perlu mengambil suatu keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan.